

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang ada menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup sebagian besar masyarakat, ditandai pada tahun 1970-an masyarakat konsumtivisme mulai bermunculan. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan komunikasi semakin berkembang dengan pesat, sikap konsumtivisme ini semakin merambah dan seolah-olah masyarakat menjadi tidak peduli terhadap dampak yang muncul dari sikap konsumtivisme yang mereka lakukan. Salah satu dampaknya berupa masalah lingkungan, dimana eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran terjadi mengikuti sikap konsumtivisme tersebut. Hal ini semakin diperparah lagi dengan banyaknya kasus yang terjadi dimana perusahaan seringkali mengabaikan kepentingan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar lingkungan bisnisnya. Kebanyakan perusahaan cenderung untuk menerapkan konsep *going concern of entity* yang menjadikan perusahaan selalu dituntut untuk selalu berusaha mencapai keunggulan bersaing dalam pemenuhan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Kecenderungan inilah yang diharapkan mampu berjalan beriringan dengan sistem sosial yang ada di tengah masyarakat yang menginginkan terciptanya kesejahteraan bersama yang berkelanjutan (*sustainability development*). Hal ini menyebabkan *Corporate Social Responsibility* atau lebih dikenal dengan CSR menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh berbagai kalangan terutama di bidang ekonomi. Konsep

mengenai CSR ini menjelaskan tentang bentuk tanggung jawab yang wajib dilakukan perusahaan baik dari sisi sosial maupun lingkungan dimana perusahaan itu berada. Konsep CSR ini muncul disebabkan juga karena tuntutan sosial masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan yang berkelanjutan (*sustainability*) jangka panjang, dimana perusahaan harus mengesampingkan orientasi profit (*profitability*) yang diperoleh perusahaan.

Kotler dan Nancy (2005) menjelaskan bahwa CSR merupakan bentuk komitmen sebuah perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kontribusi positif kepada entitas yang menjadi sumber daya bagi perusahaan, entitas yang dimaksud di sini adalah para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Kannekanti dan Muddu (2008) menambahkan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk menerapkan CSR lebih dari sekedar hanya mematuhi hukum, namun memiliki kesadaran dan kerelaan dari pihak perusahaan sendiri untuk peduli terhadap kesejahteraan yang berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa CSR sebagai sebuah bentuk komitmen yang diambil oleh perusahaan yang berasal dari kesadaran dan kerelaan perusahaan itu sendiri untuk bertanggung jawab terhadap setiap tindakan operasional dan keputusan yang diambil berkaitan dengan kepentingan sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan Idowu dan Louche (2011) menemukan bahwa terdapat lima hal yang menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk melakukan CSR, meliputi : meningkatnya kesadaran para pemangku kepentingan terhadap etika korporasi sekaligus perilaku sosial dan lingkungan dari perusahaan, tekanan langsung yang diberikan oleh para

pemangku kepentingan, tekanan dari para kolega, tekanan dari investor, dan meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial itu sendiri.

Pentingnya CSR telah menjadi perhatian pemerintah termasuk pemerintah Indonesia, hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (pasal 74 ayat 1a) yang mewajibkan perusahaan yang usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan yang semakin meluas juga mendapatkan perhatian dari berbagai aktivis lingkungan yang ada. Dan ternyata, bencana kerusakan lingkungan yang terjadi mampu menarik perhatian salah satu aktivis lingkungan yang ada di Indonesia yang dikenal dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (Yayasan KEHATI). Bentuk perhatian yang dilakukan oleh Yayasan KEHATI salah satunya adalah dalam bentuk kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan meluncurkan sebuah indeks saham baru pada tanggal 8 Juni 2009 dengan nama Indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEHATI ini berisikan 25 saham perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan berbagai tahapan seleksi yang ketat dan dinyatakan sebagai perusahaan yang peduli terhadap kondisi sosial, lingkungan, serta memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini diciptakan sebagai sebuah barometer bagi para investor dimana mereka dapat melakukan investasi terhadap dana yang mereka miliki kedalam perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial, lingkungan, serta memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang diantaranya dilakukan oleh Belkaoui (1986) dan Patton (1990) dalam Nurdin dan Cahyandito (2006) menyatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor seringkali memasukkan pula variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan. Dimana investor lebih cenderung memilih perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan sebagai tujuan investasinya dibandingkan perusahaan yang mengabaikan masalah sosial dan lingkungan atau dalam kata lain tidak menerapkan CSR dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, adanya Indeks SRI-KEHATI di Indonesia dianggap sebagai sebuah anomali peristiwa (*event*), dimana informasi yang disampaikan bertemakan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Selain itu kehadiran Indeks SRI-KEHATI di tahun 2009 merupakan satu-satunya indeks yang ada di Indonesia yang masuk dalam kategori *Sustainability Index*, bahkan bukan hanya di Indonesia melainkan yang pertama pula di Asia Tenggara. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana dampak peristiwa masuk (*inclusion*) dan/ atau keluar (*exclusion*)-nya saham-saham kedalam dan/ atau dari Indeks SRI-KEHATI memberikan pengaruh bagi para investor di Indonesia.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh informasi yang ditimbulkan oleh adanya sebuah peristiwa (*event*), maka diperlukan uji kandungan informasi data. Menurut Fama (1991) studi peristiwa (*event study*) itu sendiri merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) dimana informasi yang disampaikan dianggap sebagai sebuah pengumuman (*announcement*). Apabila pengumuman yang disampaikan mengandung informasi (*information*

content), maka diharapkan pasar akan memberikan reaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Indikator adanya reaksi pasar adalah dengan adanya perubahan harga saham bersangkutan. Reaksi perubahan harga saham dapat diukur dengan menggunakan *return* atau dapat pula dengan menggunakan *abnormal return* (Jogiyanto, 2008 : 530).

Mengingat belum adanya penelitian yang dilakukan di Indonesia berkaitan dengan dampak peristiwa inklusi dan/ atau eksklusi saham-saham kedalam dan/ atau dari Indeks SRI-KEHATI, karena hampir semua penelitian terdahulu meneliti saham-saham yang keluar masuk di indeks-indeks yang berasal dari luar negeri, seperti Nikkei 225, S&P 500, dan lainnya. Sekiranya penelitian ini mampu menambah wawasan bersama mengenai pengujian efisiensi pasar pada peristiwa inklusi dan/ atau eksklusi saham kedalam dan/ atau dari Indeks SRI-KEHATI, sekaligus sebagai sebuah pembuktian tentang bagaimana kepedulian masyarakat khususnya masyarakat Indonesia terhadap masalah lingkungan yang ada, maka peneliti mengangkat judul penelitian : **EFISIENSI PASAR PADA PERISTIWA INKLUSI SAHAM KEDALAM DAN EKSLUSI SAHAM DARI INDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2009 – 2014.**

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya bahwa CSR menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan yang di

dalamnya menyangkut tentang *sustainability*. Dimana CSR yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan ini sudah menjadi perhatian berbagai pihak. Termasuk di dalamnya Yayasan KEHATI yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia meluncurkan sebuah indeks yang berisikan tentang saham-saham perusahaan yang dinilai menaruh kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan yang ada, yang kemudian dikenal dengan nama Indeks SRI-KEHATI. Sehingga perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi :

1. Apakah peristiwa inklusi saham-saham kedalam daftar Indeks SRI-KEHATI memiliki kandungan informasi sehingga direaksi oleh pasar?
2. Apakah peristiwa eksklusi saham-saham dari daftar Indeks SRI-KEHATI memiliki kandungan informasi sehingga direaksi oleh pasar?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi pada saham-saham yang terdaftar di BEI dan masuk ke dalam daftar Indeks SRI-KEHATI, serta mengalami peristiwa inklusi dan/ atau eksklusi kedalam dan/ atau dari daftar Indeks SRI-KEHATI selama periode tahun 2009 sampai tahun 2014. Dimana periode jendela yang digunakan selama 11 hari perdagangan efektif yang ada di pasar atau 5 hari perdagangan sebelum tanggal pengumuman (t-5) sampai 5 hari perdagangan setelah tanggal pengumuman (t+5).

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya kandungan informasi dari peristiwa inklusi saham-saham kedalam daftar Indeks SRI-KEHATI sehingga direaksi oleh pasar.
2. Untuk mengetahui adanya kandungan informasi dari peristiwa eksklusi saham-saham dari daftar Indeks SRI-KEHATI sehingga direaksi oleh pasar.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni :

1. Secara Praktikal

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh para praktisi, baik itu para investor dalam menentukan pilihan saham yang akan diinvestasikan, sehingga dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi tidak hanya mementingkan keuntungan semata, namun juga memerhatikan kepentingan sosial dan lingkungan. Begitu pula bagi para pengusaha-pengusaha khususnya pengusaha-pengusaha yang ada di Indonesia untuk dapat mempertimbangkan pelaksanaan CSR dalam setiap tindakan operasional dan keputusan yang diambil dalam perusahaan.

2. Secara Teoritikal

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi para akademisi sebagai bahan yang berguna untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan. Sekaligus dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya, serta menjadi pelengkap bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang berasal dari penelitian yang terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, serta definisi operasional variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi : obyek dan lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, serta analisis yang berupa hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

